

**Implementasi *Full Day School* dalam Pembentukan Karakter Religius dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor**

**Revi Khoeril Kholqillah<sup>1</sup>, Muhammad Fahri<sup>2</sup>, Reni Sinta Dewi<sup>3</sup>**

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

khoerilrevi@gmail.com<sup>1</sup>, fahri@fai.uika-bogor.ac.id<sup>2</sup>, renisintadewi@uika-bogor.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Character plays an important role for students, one of the efforts to shape the character of quality students is through full day school so that the formation of these characters can achieve results. The purpose of this research is to describe the implementation of full day school in the formation of religious and disciplinary character of students and to find out what factors become obstacles in the formation of religious and disciplinary character. The method in this study was qualitative with a field study approach (Field Research) and this research was conducted in class VII. Data collection techniques in this study were carried out by triangulating data sources (a combination of observations, interviews and documentation). The informants and informants in this study were school principals, PAI teachers, homeroom teachers for class VII and students. The results of the study stated that full day school can form religious and disciplinary character values by habituation and exemplary methods through programs to strengthen character education in schools, starting from setting intense schedules to varied teaching and learning activities. This can be seen from the teaching and learning process activities that run in an orderly manner, such as Islamic habituation activities. While the main factor that acts as an obstacle is the family, such as busy parents, social environment, and school facilities and infrastructure that are not optimal.*

**Keywords:** Full day school; Religious character; Discipline character

**ABSTRAK**

Karakter sangat berperan penting bagi siswa, salah satu upaya untuk membentuk karakter siswa yang berkualitas adalah melalui *full day school* agar pembentukan karakter tersebut dapat mencapai hasil. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin. Metode dalam penelitian ini berupa kualitatif dengan jenis pendekatan studi lapangan (*field research*) dan penelitian ini dilakukan di kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi). Narasumber dan informan yang ada dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas VII dan peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa *full day school* dapat membentuk nilai-nilai karakter religius dan disiplin dengan metode pembiasaan dan keteladanan melalui program penguatan pendidikan karakter di

sekolah, mulai dari pengaturan jadwal yang intens hingga kegiatan belajar mengajarnya yang bervariasi. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan proses belajar mengajar yang berjalan tertib, seperti kegiatan pembiasaan islami. Sedangkan faktor penghambat adalah keluarga, lingkungan pergaulan, dan sarana dan prasarana sekolah yang belum maksimal.

**Kata kunci:** *Full day school*; Karakter religius; Karakter disiplin

## **PENDAHULUAN**

Pembentukan karakter bagi setiap siswa adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, pembiasaan dan hal yang dapat meningkatkan perbaikan karakter seseorang, karena dapat dibayangkan betapa rusaknya generasi masa depan manakala karakter yang dimiliki siswa saat ini banyak yang mulai menurun. Implementasi pembentukan karakter dirasa sangat penting dalam rangka pembinaan siswa melalui lembaga pendidikan yang menggunakan berbagai upaya untuk menerapkannya. Salah satunya yaitu sekolah yang mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kurikulum dan pembelajaran akan menjawab pendidikan karakter para siswa saat ini, seperti dengan mengadakan program belajar sehari penuh bagi peserta didiknya atau yang sering dikenal dengan sebutan *full day school* (Rahman & Awaru, 2020, p. 19). Dalam membentuk pribadi berkarakter tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari yang lambat laun akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan melalui suatu lembaga pendidikan yang menerapkan *full day school* yang berisi kegiatan Islami untuk membentuk karakter religiusnya. Maka dari membiasakan budaya religius di sekolah, siswa akan termotivasi untuk melakukannya secara terus menerus dan dari hal itulah karakter disiplin akan terbentuk. Disiplin di sekolah terkadang diterapkan pula untuk memberikan sanksi sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan. Meski terkadang menjadi permasalahan dalam melaksanakan metode kedisiplinan, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik dan kesalahan perlakuan psikologis (Musbikin, 2021, p. 1). Dengan demikian menerapkan disiplin memang sulit, tetapi Apabila disiplin itu telah terbentuk maka akan terwujudlah disiplin pribadi yang kuat, yang setelah dewasa akan diwujudkan pula dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam upaya pembentukan karakter religius dan disiplin yang tepat maka dibutuhkan pendidikan yang memperhatikan semua komponen, seperti implementasi *full day school* yang diyakini sebagai salah satu strategi sekolah dalam menumbuhkan kembangkan semangat, meningkatkan motivasi dan komitmen siswa dalam belajar. *Full day school* mendidik siswa agar dapat menggunakan waktunya secara optimal pada kegiatan-kegiatan yang positif dan mencegah untuk melakukan aktivitas-aktivitas negatif di luar waktu sekolah. Waktu belajar yang lebih lama di sekolah sebagai salah satu strategi untuk mengoptimalkan waktu siswa agar mengalami pengalaman secara langsung dan pembentukan nilai-nilai karakter

melalui kegiatan dan lingkungan sekolah (Hasnadi & Zalina, 2022, p. 124). Maka dari itu potensi yang di miliki oleh siswa diharapkan dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui penerapan *full day school*, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea kabupaten Bogor melalui pengamatan di temukan fakta di lapangan, bahwa terlihat dari permasalahan karakter religius dan disiplin di sekolah ini, terkadang masih ada siswa yang tidak sedikit merasa jenuh setelah melakukan kegiatan belajar selama kurang lebih delapan jam pelajaran di sekolah, masih ditemukan siswa yang belum mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah terutama bagi kelas satu. Beberapa masalah kedisiplinan, yaitu seperti yang sering terlihat yaitu peserta didik masih belum memahami akan pentingnya sebuah peraturan yang ada di sekolah dengan terbuktinya masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, sebagian lagi ada yang mendapatkan sanksi karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membuat suara gaduh ketika pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada karakter religiusnya, terdapat sebagian siswa yang harus selalu diingatkan dan di tegur dalam beberapa kegiatan keagamaan seperti salat, zikir pagi, tadarus Al-Qur'an, hafalan serta *tahsin*.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan dan didukung oleh penelitian terdahulu, maka *full day school* bisa menjadi sarana dalam pembentukan karakter religius dan disiplin untuk siswa, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terhadap pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga tersebut. Pada penelitian ini peneliti mengangkat judul "Implementasi *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Religius Dan Disiplin Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor". Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Bogor?
2. Bagaimana implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Bogor?
3. Apa saja faktor penghambat implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Bogor?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung tentang kejadian-kejadian maupun peristiwa di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea yang berkaitan implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa kelas VII. Kemudian berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan

secara rinci sesuai kondisi yang ada dalam bentuk narasi. Jenis pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan. Studi lapangan (*field Research*) merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti (Ahmad & Laha, 2020, p. 65). Lokasi penelitian dilakukan di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor. Narasumber dan informan yang ada dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas dan siswa. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Peneliti akan (*meng-crosscheck*) data yang ditemui mengenai implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa dengan wawancara mendalam, lalu di cek dengan observasi non partisipatif dan dokumentasi, jika dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data sekunder untuk memastikan data mana yang dianggap lebih akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Prosedur analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara kualitatif berdasarkan model Miles and Huberman. Di mana data yang diperoleh di lapangan akan direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Dalam prosedur ini, peneliti memilah dan memfokuskan hal-hal pokok yang didapatkan dari data lapangan yang telah direduksi agar memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow card* dan sejenisnya (Hardani et al., 2020, p. 168). Biasanya dalam penelitian kualitatif menggunakan teks naratif. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat mendukung tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dipaparkan di awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea Kabupaten Bogor**

SMP IT Al-Ittihad didirikan pada tahun 2017, sebelum adanya SMP IT ini, kepala Yayasan Bait El-Umma terlebih dahulu menyelenggarakan Raudhatul Athfal Al-Ittihad. Namun karena minat dari masyarakat yang sangat baik serta wali murid yang ingin anak-anaknya tetap terjaga hafalannya dan tuntutan zaman yang mendorong semangat pengurus yayasan maka pada tahun 2011 didirikanlah pendidikan lanjutan yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ittihad, setelah selama kurang lebih 7 tahun berdirinya MI

tersebut. Didirikanlah SMPIT Al-Ittihad pada tahun 2017, karena banyaknya permintaan wali murid untuk mendirikan pendidikan lanjutan jenjang SMP, dikarenakan agar murid-murid bisa terus menjaga hafalan-hafalannya mereka ketika di MI Al-Ittihad ini dan agar para siswa bisa terus mengembangkan perilaku-perilaku baik lainnya yang sudah tertanam pada diri siswa. Harapan besar mendirikan SMP IT Al-Ittihad ini karena adanya kepedulian terhadap anak-anak zaman sekarang terkait kekhawatiran dengan akhlak dan adab. SMP IT Al-Ittihad ini awalnya gedungnya masih satu lingkup atau menyatu dengan MI Al-Ittihad, dan gurunya pun masih gabung dengan mengajar di MI dan SMP secara bersamaan, kurang lebih dari angkatan 1-6, selanjutnya pada angkatan 7 tepatnya pada September 2022, sekolah SMP IT Al-Ittihad pindah ke gedung baru milik sendiri dan tidak satu lingkup lagi dengan MI Al-Ittihad.

Visi Sekolah yaitu untuk mencapai tujuan sekolah yang diharapkan, SMPIT Al Ittihad Ciampea menentukan visi yang jauh ke depan, Visi yang dimiliki SMPIT Al-Ittihad Ciampea yaitu "Terwujudnya SMP Islam Terpadu Al- Ittihad Ciampea yang cerdas, berprestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan". Sedangkan misi sekolah yaitu untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Islam Terpadu Al-Ittihad Ciampea menetapkan misi sebagai berikut: menyelenggarakan pola pendidikan yang islami, integratif, berwawasan luas, dan seimbang antara IPTEK dan IMTAQ, meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik. melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang menstimulasi pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual dengan pendekatan belajar aktif, kreatif, dan efisien sesuai dengan perkembangan anak dan menanamkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan lingkungan sekolah yang rindang, bersih serta nyaman.

Pada program unggulan ini merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk melatih, memiliki keberanian, bisa mandiri, memberi bekal keterampilan bakat serta minat pada diri siswa sesuai kesenangannya serta mengembangkan bakat minat siswa yang sudah ada. Dengan harapan siswa bisa mempunyai bakat serta minat sesuai kemampuannya yang akan dilatih secara bertahap agar bisa menjadi siswa yang andal mempunyai keterampilan khusus yang dapat bermanfaat di masyarakat. Oleh karena itu, program unggulan di bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut: kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi *english club*, futsal, dan pramuka. Sedangkan program pengembangan dirinya yaitu *tahfidz*, berkuda, panahan, dan bela diri.

### **Perencanaan**

Proses perencanaan pembelajaran SMP Islam Terpadu Al-Ittihad menggunakan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan sistem *full day school* dan kurikulum muatan lokal dan didukung dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, seperti dalam metode pengajaran Al-Qur'an di sekolah menggunakan metode ummi, serta dalam pembelajaran bahasa Inggris menggunakan buku khusus

dari sekolah SMP Islam Terpadu Al-Ittihad. Indikator karakter religius yaitu menunjukkan sikap yang patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai tuntutan agama serta berperilaku sesuai dengan nilai keislaman seperti memberi salam kepada guru, sedangkan indikator karakter disiplin yaitu kesadaran diri untuk menaati dan mematuhi peraturan seperti selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada, melaksanakan tugas dan kewajiban yang diterimanya dengan tepat waktu, kehidupannya tertib dan teratur, tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

### **Implementasi**

Implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti beribadah di antaranya alat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah serta zikir pagi dan tadarus Al-Qur'an, program tahfidz/tahsin, mabit maka dapat menciptakan dan membentuk sikap karakter religius. Maka, dengan melaksanakan pembiasaan keagamaan tersebut siswa akan terbiasa melaksanakannya dan akan menjadi disiplin serta teratur dalam mengerjakannya.

Sedangkan implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui (1) Budaya sekolah. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin di sekolah yaitu budaya sekolah yang terbentuk dari pembiasaan yang terprogram, berupa tata tertib sekolah. Keberadaan tata tertib sekolah sebagai upaya terjaminnya kehidupan di sekolah yang tertib dan teratur sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan kondusif. Didukung dengan kultur sekolah berupa artefak sekolah yang terdiri atas tata ruang dan cara berpakaian. Pengaturan tata ruang, yang dinilai kondusif penting untuk mendukung keberhasilan terwujudnya karakter disiplin di sekolah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan tentang apa yang telah dan akan dipelajari dalam intrakurikuler, serta menyalurkan bakat dan minat dalam membantu mewujudkan pembentukan karakter pada siswa. Hal ini didukung dengan penelitian yang ditulis oleh (Sobri et al., 2019) bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dibentuk melalui budaya sekolah. Kegiatan yang mendukung pembentukan karakter disiplin di sekolah yaitu budaya sekolah yang terbentuk dari pembiasaan yang terprogram, bagi siswa yang belum mampu mengikuti tata tertib, maka ada konsekuensi logis yang sifatnya mengarahkan pembiasaan bagi siswa yang bersangkutan.

Didukung juga dengan strategi yang baik dalam pembentukan karakter religius dan disiplin siswa agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa kelas VII, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, dan penguatan. Hal ini didukung dengan penelitian yang ditulis oleh Mardiyah Hayati dan Mappanyompa (Hayati & Mappanyompa, 2020) bahwa metode pembiasaan, keteladanan, dan penguatan dapat membawa dampak yang dirasakan, terlihat dengan tampak jelas

bahwa ketiga metode tersebut mampu membentuk karakter dan kedisiplinan siswa, dan siswa mampu mengembangkan beberapa potensi di antaranya mampu menghafal Al-Qur'an, hadits, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

### **Evaluasi**

Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan penilaian yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran untuk mengukur pencapaian pembentukan karakter religius dan disiplin melalui *full day school* yang dapat dilihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya, dan melakukan komunikasi dengan orang tua. Karakter merupakan penilaian ranah afektif yang dinilai secara deskriptif dalam rapor siswa berbentuk penilaian spiritual dan sikap sosial.

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius dan disiplin dari hasil wawancara yaitu kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Terdapat juga siswa yang masih belum sepenuhnya tertib ketika pelaksanaan kegiatan keagamaan, hal ini dapat ditunjukkan dengan masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut membaca dan mengikuti serangkaian kegiatan. Faktor penghambat implementasi *full day school* siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad terletak pada KBM, pada saat pembelajaran berlangsung terkadang ditemukan siswa yang kelelahan atau jenuh karena seharian berada di sekolah, dengan jam pembelajaran yang terlalu lama. Pelaksanaan waktu belajar siswa sekolah umum berbeda dengan jam belajar sekolah *full day*. Sementara sekolah yang menerapkan *full day school* pulang pukul 15.30 WIB, dan selanjutnya lokasi sekolah yang sedikit sulit dijangkau karena letak sekolah yang berada lumayan jauh dari jalan raya, sehingga membuat beberapa siswa datang ke sekolah terlambat. Serta sebagian siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah *full day*, khususnya siswa kelas VII yang sedikit sulit menyesuaikan diri dan belum terbiasa dengan jadwal di sekolah *full day* karena terkadang meminta untuk pulang lebih awal.

Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, maka dalam hal ini perlu dilakukan dengan guru mengadakan sosialisasi terkait tujuan dari pelaksanaan *full day school* pada orang tua wali siswa dengan meminta kerja samanya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah baik ketika siswa berada di sekolah maupun di rumah yaitu dengan adanya peningkatan pengawasan dari orang tua untuk lebih tertib mengisi buku panduan karakter siswa yang dibawa untuk menilai di rumah sendiri. Dalam kegiatan KBM siswa di sekolah, guru harus memiliki strategi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar di sekolah. Guru-guru memberi pengawasan penuh pada siswa dalam setiap proses pembelajaran *full day school*, contohnya seperti menjadwalkan pengawasan guru piket pendamping wudhu dan pembinaan tentang wudhu yang tertib dan benar. Serta menjadwalkan

guru piket pengganti mengajar setiap hari secara bergantian sesuai jam KBM untuk mewujudkan target belajar yang maksimal.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi *full day school* dapat membentuk karakter religius dan disiplin siswa kelas VII di SMP Islam Terpadu Al-Ittihad melalui tiga komponen yaitu (1) Perencanaan dengan menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum muatan lokal yang menanamkan banyaknya program muatan islami seperti dalam metode pengajaran Al-Qur'an di sekolah menggunakan metode ummi dengan jadwal pembelajaran yang intens yang dipadukan dengan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler. (2) Implementasi, kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan, sedangkan pembentukan karakter disiplin siswa yaitu dengan budaya sekolah yang terbentuk dari pembiasaan yang terprogram, berupa tata tertib sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Serta penggunaan strategi yang bervariasi melalui metode pembiasaan, dan keteladanan (3) Evaluasi, untuk mengukur pencapaian dan keberhasilan pembentukan karakter guru melihat melalui perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya di sekolah serta guru melihat tercapainya karakter melalui penilaian secara deskriptif dalam rapor siswa berbentuk penilaian spiritual dan sikap sosial. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengawasan orang tua di rumah, siswa yang kelelahan atau jenuh karena seharian berada di sekolah, lokasi sekolah yang sedikit sulit dijangkau, serta sebagian siswa kurang mampu menyesuaikan diri dengan jam tambahan yang diberlakukan oleh sekolah *full day*, khususnya siswa kelas VII yang sedikit sulit menyesuaikan diri dan belum terbiasa dengan jadwal di sekolah. Dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, perlu dilakukan sosialisasi terkait kerja samanya antara guru dan orang tua dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang menjadi visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan KBM siswa di sekolah, guru harus memiliki strategi bervariasi untuk mengurangi rasa bosan siswa ketika belajar di sekolah. Guru-guru memberi pengawasan penuh pada siswa dalam setiap proses pembelajaran *full day school*, contohnya seperti menjadwalkan pengawasan guru piket pendamping wudhu dan pembinaan tentang wudhu yang tertib dan benar. Serta menjadwalkan guru piket pengganti mengajar setiap hari secara bergantian sesuai jam KBM untuk mewujudkan target belajar yang maksimal.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu hendaknya kepala sekolah lebih teliti lagi dalam memperhatikan kenyamanan yang dirasakan oleh siswa, maka dari itu pihak sekolah hendaknya menyediakan lingkungan khusus sebagai alternatif untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri agar siswa senantiasa semangat mengikuti kegiatan tersebut. Kepada para guru hendaknya berkontribusi dalam membantu kepala sekolah agar senantiasa mengembangkan kreativitas dalam proses

pembelajaran atau dalam kegiatan demi memperoleh kemajuan, keefektifan dan membentuk karakter religius serta disiplin pada diri siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Jurnal Ilmiah**

Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sosiologi Iisip Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1), 63–72.

Hasnadi, & Zalina, I. (2022). Implementasi *Full Day School* pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Barat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.11638>

Hayati, M., & Mappanyompa. (2020). Implementasi Model *Full Day School* dalam Membentuk Karakter dan Kedisiplinan Siswa di SD Aisyiyah 1 Mataram. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5(1). <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>

Rahman, N., & Awaru, A. O. T. (2020). Pengaruh Sistem Pembelajaran *Full Day School* terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa SIT Al-Biruni Mandiri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 7(2), 18. <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i2.14464>

Sobri, M., Nursaptini, Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>

##### **Buku**

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media.